

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia saat ini tengah waspada dengan penyebaran sebuah virus yang dikenal dengan virus corona. Penyakit yang disebabkan virus corona atau dikenal dengan covid-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya. Kasus virus corona muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut diantaranya batuk, demam, letih, sesak napas dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya (Mona, 2020).

Khusus Indonesia sendiri hingga data terakhir pasien positif covid-19 semakin bertambah dan mencapai angka 999.256 orang terkonfirmasi covid-19. Selain itu ada 809.488 orang sembuh dan 28.132 orang meninggal dunia akibat pandemi (Marisa dkk, 2021).

Pandemi covid-19 yang merebak di seluruh dunia telah membuat banyak perubahan terjadi pada seluruh organisme di dalam kota, protokol kesehatan secara cepat diterapkan untuk memutus rantai penyebaran covid-19 seperti kampanye kesehatan, penggunaan atribut

pelindung, serta pembelajaran jarak jauh yang secara mendadak harus diterapkan (Ambarsari dan Iuncana, 2021).

Cara terbaik untuk penanggulangan dan pencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran covid-19. Pemutusan rantai penularan bisa dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan secara disiplin. Yaitu dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menjaga jarak dalam setiap berkegiatan atau yang dikenal dengan istilah 3M (Anggreni dan Citra, 2020).

Rekomendasi dasar yang disarankan oleh WHO untuk menghindari resiko penularan virus covid-19 ini adalah dengan mematuhi protokol kesehatan berupa 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dan dilengkapi dengan menjaga imunitas tubuh. Dalam penerapan protokol kesehatan di masyarakat, BPS melakukan survey online pada bulan September 2020 dengan jumlah responden sebanyak 90.967 dengan hasil survey masih banyak masyarakat dan tempat-tempat umum yang belum menyadari dan mematuhi pelaksanaan protokol kesehatan, seperti di pasar tradisional atau di tempat fasilitas umum (Sari dan Utami, 2020).

Satgas covid-19 pada bulan November 2020 Melalui berbagai media publikasi, sosialisasi protokol kesehatan telah dilakukan agar semua masyarakat dapat mematuhi anjuran atau instruksi Keputusan

Menteri No. HK.01.07/MENKES/382/2020. Tidak hanya seputar protokol kesehatan namun pengetahuan tentang gejala, penyebab, pencegahan dan statistik covid-19 juga turut disosialisasikan. Namun kenyataannya, masih banyak masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan, seperti tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak dan tidak menjaga kebersihan tangan, dimana persentase kepatuhan untuk memakai masker ialah 58,32%, sedangkan untuk menjaga jarak persentasenya ialah 43,46% (Putra, 2020).

Demi menjalankan protokol kesehatan pada perusahaan PT. IndoKordsa Tbk, Bogor, Jawa Barat yaitu seperti menjaga jarak dari kerumunan untuk kepentingan bersama, agar dapat meminimalisir tertular dari covid-19. Dengan adanya fasilitas yang sudah di berikan seperti handsanitizer, masker, vitamin dan melaksanakan protokol kesehatan secara ketat terhadap 1200 karyawan. Pelanggaran yang sering dilakukan oleh pekrja adalah menjaga jarak pada saat absen masuk, pulang dan menjelang waktu makan dishift sore dan malam. Banyak karyawan yang mengabaikan karena tidak ada yang mengawasi pada waktu shift sore dan malam. Kedisiplinan sangat penting sebagai kunci utama dalam menghadapi pandemi covid-19 (Supanto dan Yogi, 2020).

Bidang Perubahan Perilaku diharapkan dapat menjadi garda terdepan dalam penanganan covid-19. Bidang tersebut bertugas memastikan peningkatan kesadaran dan kepatuhan masyarakat

terhadap protokol kesehatan pencegahan covid-19, informasi dan pengetahuan tentang pandemi, penyebab, cara pencegahannya, yakni memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan pakai sabun (3M) serta bagaimana sikap dan respons dari perusahaan perlu diketahui oleh semua pekerja. Kebiasaan 3M harus membudaya agar kita mampu memenangkan peperangan melawan covid-19. Dalam konteks aman, perilaku wajib 3M harus menjadi kebiasaan seluruh masyarakat Indonesia, tanpa terkecuali. Masih cukup banyak masyarakat yang enggan melaksanakan 3M secara konsisten. Padahal, kepatuhan terhadap 3M mutlak menjadi prasyarat memutus rantai penularan covid-19. Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) selama tanggal 7-14 September 2020 lalu menunjukkan masih adanya 17 persen responden yang yakin atau sangat yakin dirinya tidak akan tertular covid-19 (Satgas Penanganan, 2020).

Tidak semua sektor industri dapat dilaksanakan dari rumah masing-masing pelaku industri. Tentunya, hal ini menjadi dilema tersendiri dimana pencegahan penyebaran covid-19 harus terus ditingkatkan namun juga sektor industri harus tetap beroperasi guna menopang perekonomian Indonesia. Salah satu sektor yang diperbolehkan untuk tetap beroperasi adalah sektor industri pangan. Industri pangan tetap beroperasi untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia. Sektor ini masuk ke dalam infrastruktur penting. Infrastruktur penting ini didefinisikan sebagai sektor dimana sistem dan jaringannya

dianggap sangat penting, sehingga apabila keberlangsungannya terganggu akan berdampak buruk pada keamanan, ekonomi nasional, kesehatan atau keselamatan publik nasional atau kombinasi daripadanya. Meskipun demikian, pengoperasian industri pangan tersebut tetap harus mengikuti ketentuan-ketentuan protokol kesehatan yang berlaku guna mencegah penyebaran covid-19 dan menjamin keamanan dan mutu pangannya (Ramadhan dkk, 2020).

PT Multi Monodon Indonesia merupakan salah satu industri pangan yang lokasinya terletak di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu pekerja di PT Multi Monodon Indonesia mengatakan bahwa penambahan jumlah kasus positif yang terus meningkat diakibatkan karena protokol kesehatan yang tidak ketat. Dari hasil observasi secara langsung di PT Multi Monodon Indonesia bahwa masih di jumpai orang yang tidak memakai masker dengan alasan kurangnya kesadaran dan merasa tidak takut terhadap penyebaran virus covid-19 ada yang beralasan tidak punya masker, harus membeli serta harus sering ganti masker, ada yang beralasan memakai masker hanya pada saat keluar ke tempat-tempat tertentu saja, sedangkan untuk cuci tangan pakai sabun perusahaan sudah menyediakan tempat cuci tangan dan sabun yang dibutuhkan ada yang beralasan kadang-kadang melakukan cuci tangan tetapi kebanyakan hanya dengan menggunakan air. Untuk jaga jarak banyak kita jumpai kedisiplinan pekerja masih kurang dengan alasan pekerja

mengatakan bahwa mereka merasa kesulitan untuk melakukan jaga jarak, serta ada yang mengatakan merasa jenuh dengan namanya covid-19 dan anjuran menjaga jarak, cuci tangan.

Dilihat dari banyaknya pelanggaran yang masih terjadi di PT Multi Monodon Indonesia, hal demikian dapat menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya jumlah kasus positif covid-19. Apabila tidak ada partisipasi pekerja untuk mendukung, maka pelaksanaan protokol kesehatan tersebut tidak akan maksimal, sehingga perlu untuk dilakukan upaya dalam meningkatkan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 serta dukungan masyarakat terhadap protokol kesehatan yang sudah ada.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan 3M Dalam Pencegahan Covid-19 Di PT Multi Monodon Indonesia Kota Makassar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Memperhatikan latar belakang diatas maka rumusan masalah berikut ini adalah:

1. Apakah pengetahuan berhubungan dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 pada pekerja di PT Multi Monodon Indonesia Tahun 2021?

2. Apakah sikap berhubungan dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 pada pekerja di PT Multi Monodon Indonesia Tahun 2021?
3. Apakah lingkungan fisik berhubungan dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 pada pekerja di PT Multi Monodon Indonesia Tahun 2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 pada pekerja di PT Multi Monodon Indonesia Tahun 2021.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 pada pekerja di PT Multi Monodon Indonesia Tahun 2021.
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 pada pekerja di PT Multi Monodon Indonesia Tahun 2021.
- c. Untuk mengetahui hubungan lingkungan fisik dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 pada pekerja di PT Multi Monodon Indonesia Tahun 2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat bagi Peneliti**

Diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan penelitian. Selain itu, pengetahuan yang secara teoritis telah diperoleh pada saat perkuliahan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

##### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya mengenai penerapan 3M (mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker) covid-19.

##### **3. Manfaat teoritis**

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak perusahaan dan bagi pihak lain diharapkan dapat membantu dalam penyajian informasi untuk melaksanakan penelitian serupa